

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan Penilaian kesehatan keuangan KSP CU Serviam Kota Kupang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KSP CU Serviam Kota Kupang Tahun 2018-2022 berada pada predikat Kurang Sehat, dengan predikat tingkat kesehatan pada masing-masing aspek yaitu:

1. Aspek Permodalan pada tahun 2018-2020 termasuk kategori Cukup Sehat, dengan skor pada tahun 2018 sebesar 58,25. Pada tahun 2019 sebesar 53,25 tahun 2020 sebesar 50,75 tahun 2021 sebesar 52,35 dan tahun 2022 sebesar 50,75. yang artinya koperasi mampu mengelola modal yang ada dan mendanai asset yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena modal pada tahun tersebut sangat rendah.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Cukup Sehat. Dengan skor pada tahun 2018-2022 sebesar 10,00. yang artinya koperasi dalam hal ini cukup baik dalam memenuhi seluruh pinjaman kepada anggota.
3. Aspek Manajemen pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Sehat, dengan skor pada tahun 2018-2022 sebesar 14,75. Yang artinya pengelolaan manajemen koperasi sudah efektif dan efisien.

4. Aspek efisiensi pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Sehat. Dengan skor yang diperoleh pada tahun 2018-2022 sebesar 4,00 yang artinya koperasi dalam hal ini sudah baik dan produktif karena partisipasi bruto mampu menutupi kerugian akibat beban operasi.
5. Aspek Likuiditas pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Tidak Sehat, yang artinya koperasi kurang produktif dalam mengelola kas, namun dalam hal pemberian pinjaman kepada anggota koperasi sudah baik. Namun pada tahun 2021-2022 dalam kategori Tidak Sehat, yang artinya koperasi masih kurang produktif dalam pemberian pinjaman kepada anggota pada tahun tersebut.
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Kurang Sehat, yang artinya koperasi belum maksimal dalam menghasilkan laba.
7. Aspek Jati Diri Koperasi pada tahun 2018-2022 berada pada predikat Sehat. Dengan skor pada tahun 2018-2022 sebesar 7,00, yang artinya koperasi dalam mengaktifkan anggota koperasi dalam hal simpan pinjam tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kontribusi anggota dalam perolehan partisipasi bruto dan pendapatan lainnya.

1.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan teori yang memperkuat atau mendukung secara empirik hasil penelitian sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu yang disampaikan sebagai berikut:

Menurut peneliti terdahulu Nanang Sobarna, yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan Data Sekunder seperti laporan pertanggungjawaban anggotakoperasi yang dipaparkan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Laporan Keuangan KSPPS tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar di tahun 2019, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip syariah. Diperoleh total skor penilaian pada angka 63,65 dengan predikat dalam pengawasan.

Burhanuddin Yusuf, yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah BMT Al-Munawarah Tangerang Selatan”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bisa dilihat hasil kinerja operasional KJKS BMT Al-Munawarah Tangerang Selatan menggunakan penilaiantingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri No. 35.3 /Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian tingkat kesehatan KJKS dan UJKS yang pada hasil ditemukan berupa tingkat

kesehatan KJKS Al-Munawarah mendapat predikat kesehatan cukup sehat pada angka 73,64.

Implikasi teoritis penelitian ini juga memberikan implikasi bagi ilmu pengetahuan mengenai pentingnya analisis penilaian kesehatan keuangan Koperasi. Analisis tersebut perlu menunjukkan bahwa aspek kualitas permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan jati diri berada pada kategori cukup sehat, sedangkan aspek likuiditas dan kemandirian dan pertumbuhan berada pada kategori Tidak Sehat.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan KSP CU Serviam Kota Kupang dan perkembangannya pada tahun 2018-2022, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Objek Penelitian

- a. Peningkatan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan jati diri koperasi perlu ditingkatkan lagi dan mempertahankan aspek-aspek yang baik dan memperoleh kualitas yang maksimal. Selain itu karena modal sendiri terlalu tinggi hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman, melalui pinjaman guna mencapai nilai maksimal dan perlu ditingkatkan, melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimum dari kurang sehat menjadi sehat.

b. Dilihat dari kondisi aspek likuiditas dan kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KSP CU Serviam Kota Kupang berada pada kategori Tidak Sehat, pengelola KSP CU Serviam diharapkan untuk harus lebih efektif dalam mengelola aset yang dimiliki dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada anggota atau nasabah berupa pinjaman agar dana tersebut tidak menganggur dan dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang maksimal sehingga baik untuk pengembangan usaha koperasi yang akan datang.

1. bagi penelitian selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut mendalami bidang yang sama untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi.